

**PENGARUH PENGUNGKAPAN BIAYA LINGKUNGAN
SESUAI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN 33 DAN PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 78 TAHUN 2010 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH:
MEILING WIRANTI SIRAIT
NPM: 178330314**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

**PENGARUH PENGUNGKAPAN BIAYA LINGKUNGAN
SESUAI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN 33 DAN PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 78 TAHUN 2010 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH:
MEILING WIRANTI SIRAIT
NPM: 178330314**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN BIAYA LINGKUNGAN
SESUAI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN 33 DAN PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 78 TAHUN 2010 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH:
MEILING WIRANTI SIRAIT
NPM: 178330314**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 dan Peraturan Pemerintah No 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

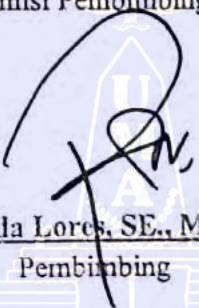
Nama : **MEILING WIRANTI SIRAIT**

NPM : 17 833 0314

Program Studi : Akuntansi


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing




(Linda Lorens, SE., M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



Ahmad Rana, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 28/Maret/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 28 Maret 2022

Meiling Wiranti Sirait

NPM : 178330314

**HALAMAN PERNYATAAN ATAS PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEILING WIRANTI SIRAIT
NPM : 178330314
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atau karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Maret 2022

Yang Menyatakan



MEILING WIRANTI SIRAIT

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of stripping costs, environmental management activity costs, and mine closure reclamation costs on return on investment in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is causal associative research with secondary data types in the form of company annual reports and multiple linear regression data analysis techniques. The results of this study indicate that stripping costs have a significant positive effect on return on investment in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The cost of environmental management activities has a significant positive effect on return on investment in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Mine closure reclamation costs have a significant positive effect on return on investment in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period.

Keywords: *Stripping Cost, Environmental Management Activity Cost, Mine Closure Reclamation Cost, Return on Investment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya pengupasan lapisan tanah, biaya aktivitas pengelolaan lingkungan, dan biaya reklamasi penutupan tambang terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal dengan jenis data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pengupasan lapisan tanah berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Biaya aktivitas pengelolaan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Biaya reklamasi penutupan tambang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Kata kunci: **Biaya Pengupasan Lapisan Tanah, Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan, Biaya Reklamasi Penutupan Tambang, *Return on Investment***

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang Panjang pada tanggal 29 Mei 1999 dari Ayah L. Sirait dan Ibu P. Uli Sitorus. Penulis merupakan putri dari 5 bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan dan pada tahun yang sama Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai, Ayahanda L. Sirait dan Ibunda P. Uli Sitorus yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan dukungan serta doa yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ahmad Rafiki, BBA (Hons)., MMgt., Ph.D., CIMA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathina, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Bapak Dr. H.M. Akbar Siregar M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan peneliti saran masukan selama penelitian ini berlangsung.

7. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, Selaku Dosen Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Seluruh Keluarga Tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Kepada Sahabat Peneliti, Celay, Depa, Betet, Boteng dan Abel yang telah sangat membantu dan terus memberikan semangat kepada peneliti.
10. Kepada Idola peneliti, Justin Bieber yang telah menyemangati peneliti dengan karya-karyanya berupa lagu-lagunya yang selalu menemani peneliti.
11. Semua Pihak yang membantu dan memberi dukungan hingga terselesaikannya Skripsi ini maupun dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 28 Maret 2022

Peneliti



Meiling Wiranti Sirait

NPM : 178330314

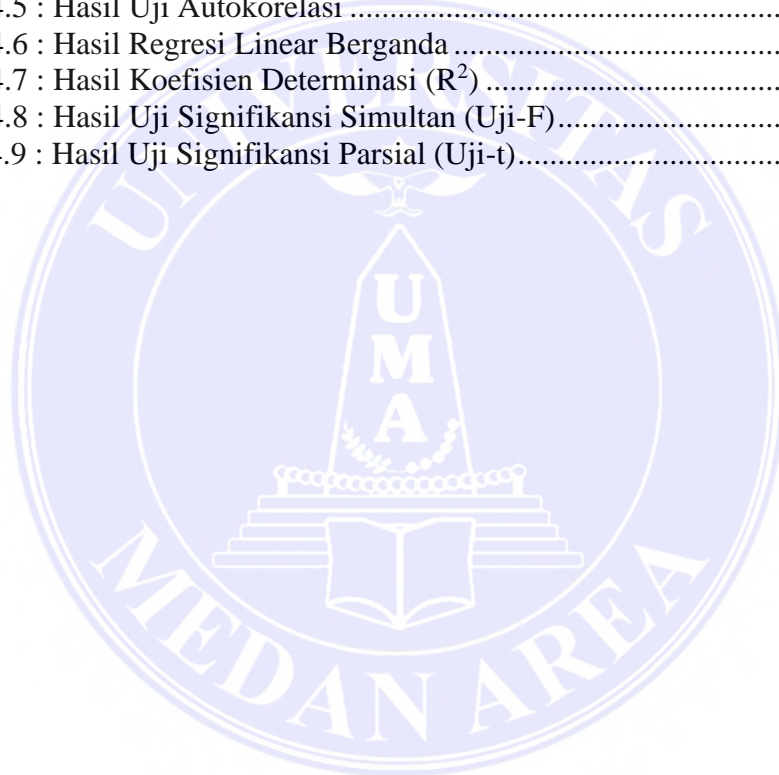
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan T eori.....	8
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2. Teori Legitimasi	9
2.1.3. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	9
2.1.4. Akuntansi Pertambangan Umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33).....	11
2.1.4.1. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah	12
2.1.4.2. Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	13
2.1.4.3. Akuntansi Lingkungan Hidup (<i>Environmental Accounting</i>).....	14
2.1.4.4. Lingkungan Hidup dan Pengelolaannya.....	16
2.1.5. Biaya Reklamasi Penutupan Tambang (Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010).....	17
2.1.6. Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.1.6.1. Laporan Keuangan.....	19
2.1.6.2. Pengembalian atas Investasi (<i>Return On Investment</i>).....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Konseptual	22
2.4. Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1. Pengaruh Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap <i>Return on Investment</i>	23
2.4.2. Pengaruh Aktivitas Pengelolaan Lingkungan terhadap <i>Return on Investment</i>	24
2.4.3. Pengaruh Biaya Reklamasi Penutupan Tambang terhadap <i>Return on Investment</i>	25

BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.1.1. Jenis Penelitian	26
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.1.3. Waktu Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.2.1. Populasi.....	27
3.2.2. Sampel.....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data	30
3.3.1. Jenis Data.....	30
3.3.2. Sumber Data.....	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.5. Definisi Operasional Variabel	31
3.5.1. Variabel Independen	31
3.5.2. Variabel Dependen	32
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7. Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan.....	39
4.1.2. Hasil Perolehan Data Penelitian	41
4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	43
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.5. Uji Regresi Linear Berganda	49
4.1.6. Uji Hipotesis	51
4.2. Pembahasan	55
4.2.1. Pengaruh Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap <i>Return on Investment</i>	55
4.2.2. Pengaruh Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan terhadap <i>Return on Investment</i>	56
4.2.3. Pengaruh Biaya Reklamasi Penutupan Tambang terhadap <i>Return on Investment</i>	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 : Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	26
Tabel 3.2 : Daftar Perusahaan Pertambangan	27
Tabel 3.3 : Daftar Sampel Perusahaan	29
Tabel 3.4 : Variabel Penelitian.....	32
Tabel 4.1 : Hasil Perolehan Data Penelitian.....	42
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	44
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 : Hasil Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.7 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4.8 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	53
Tabel 4.9 : Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Perolehan Data Penelitian.....	66
2. Uji Normalitas.....	68
3. Uji Heterokedastisitas.....	69
4. Uji Multikolinearitas dan Uji t.....	70
5. Uji F (Simultan).....	70
6. Uji Autokolerasi dan Koefisien Determinasi (R ²).....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan bertujuan mencari keuntungan ataupun laba dalam melaksanakan aktivitas usahanya, hal ini jika dikaitkan dengan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat membuat perusahaan harus mencapai laba yang tinggi untuk melanjutkan usahanya yang dimana perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya agar tetap bertahan di dunia bisnis (Septiadi, 2016). Menurut Sueb dan Keraf (2012), tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan, Kinerja keuangan diposisikan selaku penentu keberlangsungan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan wajib didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan serta cocok dengan prinsip akuntansi yang berlaku universal (Septiadi, 2016) . Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat, dimana segala informasi internal perusahaan menjadi dasar utama Investor dalam pengambilan kebijakan investasinya ketika perusahaan mulai melakukan operasi bisnis, secara langsung akan berpotensi memiliki dampak bagi lingkungan (Sueb dan Keraf, 2012). Oleh karena itu, perusahaan harus membangkitkan minat perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam penerapan strategi bisnisnya (Ja'afar dan Arifah, 2006). Oleh karena itu, manajemen harus mengupayakan persaingan global untuk menjawab tantangan lingkungan ini dan terus meningkatkan akuntabilitas pengungkapan (pemilik

bisnis) dan elemen tanggung jawab lingkungan perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan nilai aset modal. (Al-Tuwaijri et al., 2004).

Lingkungan merupakan alat terpenting dalam kegiatan produksi suatu perusahaan dimana saat ini pemerintah telah menjadikan lingkungan sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab pemerintah terhadap kepedulian terhadap lingkungan, industri akuntansi telah merespon dengan menyatakan bahwa akuntansi lingkungan diperlukan bagi perusahaan baik besar dan kecil (Ikhsan, 2008). Salah satu konsep dalam akuntansi lingkungan adalah akuntansi keuangan lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi Lahan dan Pascatambang, yang mengatur bahwa setiap industri yang melakukan kegiatan eksplorasi wajib memulihkan lingkungan yang terganggu tujuannya adalah untuk mendorong tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (UU No. 78, 2010). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 direvisi pada tahun 2011, terdapatnya aktivitas penambangan pada suatu wilayah tertentu akan memunculkan akibat terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi penambangan ialah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan untuk mengurangi serta mengatur akibat negatif aktivitas usaha pertambangan, perlu dicoba pengelolaan lingkungan hidup, termasuk upaya merata dalam pemakaian, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, serta pengembangan lingkungan.

Greenpeace Indonesia merilis hasil investigasi aktivitas pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur yang merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air tanah. Dalam laporannya, *Greenpeace* Indonesia mempublikasikan temuan dan hasil penelitian lapangan tentang dampak penambangan skala besar yang didanai oleh perusahaan Thailand, *Greenpeace* menemukan aktivitas penambangan yang merusak yang berdampak pada perusahaan lanskap dimana terdapat banyak danau buatan akibat aktivitas penambangan, konsesi kelompok Banpu di Kalimantan Timur sejauh ini telah mengubah bentang alam dari hutan dan ladang pangan menjadi danau bekas tambang dan lahan gersang yang dikeluhkan masyarakat tentang kelangkaan air (Kosasih, 2016). Atas dasar ini, industri pertambangan memiliki posisi yang sangat penting sebagai penanggung jawab pengelolaan lingkungan berupa pengungkapan biaya lingkungan yang dialokasikan untuk pelestarian lingkungan akibat pengembangan sumber daya alam oleh perusahaan (Ngatdawiyah, 2018).

Gray (1993): memaparkan jika pengungkapan biaya lingkungan ialah bagian dari laporan keuangan, oleh karena itu pengungkapan biaya lingkungan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangannya akan berdampak signifikan terhadap ekspansi perusahaan masa mendatang yang pada kesimpulannya akan berakibat pada kinerja keuangan industri sebab pada saat industri mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya, investor dapat melihat jika industri sudah mengalokasikan dana untuk kelestarian lingkungan dan telah memenuhi ketentuan yang berlaku, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Dengan meningkatkan kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi keputusan investasi

investor dan calon investor, karena mereka percaya bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memiliki prospek keuangan yang baik di masa depan dan mencapai nilai yang solid oleh pemegang saham atau pemilik bisnis (Octavia, 2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari salah satu peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan biaya lingkungan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 dan Peraturan Pemerintah No. 78/2010 tentang Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode penelitiannya. Pada penelitian ini periode yang digunakan ialah periode laporan keuangan tahun 2017-2019. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia (2012) meneliti pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan, dan menunjukkan jika ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Dina (2016), yang meneliti pengaruh aktivitas pengelolaan lingkungan hidup terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qorrina (2010), yang meneliti pengaruh peringkat kinerja lingkungan perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga karena permasalahan terhadap lingkungan semakin meningkat dan dampaknya sudah dirasakan akibat aktivitas manusia, banyaknya organisasi pemerhati lingkungan yang tergabung dalam organisasi baik nasional maupun internasional serta regulasi terkait lingkungan yang semakin berkembang juga mendorong pemilihan keterbukaan informasi sebagai fokus pengungkapan yang akan diteliti, sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan di bidang pertambangan, sektor pertambangan beresiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan dimana kegiatan pertambangan akan berdampak pada konversi lahan, perubahan struktur vegetasi, gangguan habitat hutan, keanekaragaman hayati dan proses ekologi dan topografi grafik alam dimana kegiatan tersebut dilakukan (Octavia, 2012). Dampak buruk akibat pengelolaan lingkungan yang kurang baik terlihat pada bencana yang pernah terjadi, seperti pada pekan pertama November 2021 telah terjadi 32 bencana banjir di seluruh Indonesia (BBC, 2021) dan kabut asap yang terjadi di Sumatera pada tahun 2019, kejadian ini menjadi bukti rendahnya perhatian perusahaan atas dampak lingkungan dari kegiatan usaha (Ramadhana, NM, & Setiawan, MA, 2020). Untuk itu diharapkan kepada perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang industri pertambangan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak hanya untuk kepentingan bisnis, dengan memberikan tanggung jawab berupa informasi kepada pihak yang membutuhkan terkait dengan tingkat pengungkapan lingkungan dan upaya pengembangan yang dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan alam secara langsung dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan riset tentang pengungkapan biaya lingkungan dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return on Investment) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return on Investment) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah biaya reklamasi penutupan tambang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return on Investment) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah terhadap kinerja keuangan (Return on Investment) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Investment) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya reklamasi penutupan tambang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Investment) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. **Bagi peneliti**, berguna untuk memperoleh pengetahuan praktis mekanisme Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan.
2. **Bagi perusahaan**, yaitu agar lebih memberikan informasi tentang biaya lingkungan untuk menunjang kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan kearah yang lebih baik.
3. **Bagi akademisi**, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka konseptual, dan hipotesis. Bagian pertama membahas landasan teori yang digunakan dan menjelaskan *Grand Theory* serta teori pendukung yang digunakan dalam penelitian. Bagian kedua menyangkut kerangka konseptual penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis. Bagian ketiga membahas hipotesis.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Menurut Deegan (2004): *Stakeholder theory* merupakan "teori yang melaporkan jika seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, pemangku kepentingan juga bisa memilah untuk tidak menggunakan data tersebut serta tidak dapat berfungsi secara langsung di dalam industri. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan tidak beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri, tetapi merupakan entitas yang harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya, menyadari bahwa berbagai pemangku kepentingan selain investor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan perusahaan, telah mengubah ruang lingkup tanggung jawab perusahaan dari tanggung jawab ekonomi murni (untuk memaksimalkan keuntungan investor) menjadi lebih tanggung jawab untuk berbagai pemangku kepentingan, utilitas yang dapat diciptakan industri tidak terbatas untuk kepentingan pemegang saham, namun juga untuk kepentingan

stakeholders ialah seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan (Freeman, 2001), berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* menyatakan bahwa kepentingan tidak hanya terletak pada pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi juga kepentingan dimiliki oleh stakeholders lain yang telah memberikan kontribusi kepada perusahaan

2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Hermawan dan Maf'ulah (2014:3): Teori legitimasi menyatakan bahwa sebuah organisasi hanya dapat bertahan jika masyarakat di tempat organisasi berada percaya bahwa organisasi tersebut beroperasi berdasarkan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, organisasi mungkin menghadapi ancaman terhadap legitimasinya.

Teori legitimasi menegaskan jika industri terus berupaya untuk membenarkan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai serta norma yang terdapat dalam masyarakat ataupun kawasan dimana industri terletak, dimana mereka berupaya membenarkan bahwa kegiatan industri diterima oleh pihak luar selaku sesuatu yang legal, legitimasi sangat berarti untuk industri, sebab legitimasi masyarakat terhadap industri ialah aspek strategis untuk pertumbuhan industri ke depan, di mata stakeholders legitimasi perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan etika dan integritas bisnis serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (Deegan, 2004)

2.1.3. Konsep *Triple Bottom Line*

Menurut Elkington (1997): mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*, *Triple Bottom Line* merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan perusahaan,

Triple Bottom Line dapat menjadi tolak ukur perusahaan, dengan tidak hanya memperhatikan sisi ekonomi, namun juga dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap sosial dan lingkungan.

Menurut Aulia dan Kertawijaya (2013): Dari aspek ekonomi, industri wajib fokus pada kepentingannya untuk melindungi kelangsungan hidup industri, dari aspek sosial perusahaan harus berkomitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dan dari lingkungan di satu sisi, semua aktivitas perusahaan sangat erat kaitannya dengan lingkungan, ketiga aspek *Triple Bottom Line* terkait erat dan berhubungan.

Menurut Wibisono (2007): keterkaitan mengenai ketiga aspek *Triple Bottom Line*, *profit* merupakan pendapatan tambahan yang digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, *people* merupakan masyarakat yang menjadi salah satu unsur pendukung yang menentukan keberlanjutan perusahaan, dan planet merupakan lingkungan yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan perusahaan, sehingga pada akhirnya adalah menjaga keseimbangan unsur-unsur tersebut untuk mencapai keberlanjutan.

Dari pemaparan tersebut, dapat dinyatakan perusahaan harus dapat menyeimbangkan ekonomi agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan dari setiap aktivitasnya, perusahaan dalam menjalankan ketiga aspek *Triple Bottom Line* tersebut dapat melaksanakannya dalam program *Corporate Social Responsibility*, hal tersebut dikarenakan pada dasarnya konsep *Triple Bottom Line* merupakan intisari dari prinsip *Corporate Social Responsibility* (Elkington, 1997).

2.1.4. Akuntansi Pertambangan Umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 bertujuan untuk mengendalikan perlakuan akuntansi atas kegiatan pengupasan lapisan tanah serta aktifitas pengelolaan lingkungan hidup pertambangan umum, Akuntansi pertambangan umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33) revisi 2011 secara pendek membahas mengenai 2 perihal ialah biaya pengelupasan lapisan tanah serta biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup untuk memitigasi dampak di masa mendatang. Dalam *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2011) diterapkan untuk akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan:

1. aktivitas pengupasan lapisan tanah dan
2. aktivitas pengelolaan lingkungan hidup

kegiatan penambangan di suatu wilayah tertentu akan berdampak pada lingkungan di sekitar lokasi penambangan, antara lain:

1. Pencemaran lingkungan, yaitu biologis, material, energi, dan komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalam lokasi penambangan, perubahan tatanan lingkungan dan/atau lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan mencapai tingkat tertentu yang akan menyebabkan lingkungan menjadi semakin kurang atau tidak dapat beroperasi secara normal sesuai dengan fungsinya,
2. Perusakan lingkungan, mengacu pada tindakan apa pun yang mengarah pada perubahan langsung atau tidak langsung pada karakteristik lingkungan dan atau

sifat biologis, dan menyebabkan lingkungan tidak lagi mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.1.4.1. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan tanah penutup dibedakan antara Akuntansi Pertambangan Umum *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33 (revisi 2011) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang, yaitu pengupasan tanah yang dilakukan sebelum produksi dimulai dan pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama periode produksi, biaya pengupasan tanah awal diakui sebagai aset (beban tangguhan), sedangkan biaya pengupasan tanah lanjutan diakui sebagai beban, sebelum produksi dilaksanakan rasio rata-rata tanah penutup (*average stripping ratio*) dihitung terlebih dahulu yaitu perbandingan antara perkiraan jumlah batuan/tanah penutup dengan perkiraan ketebalan mineral (seperti batu bara), yang juga dinyatakan dalam satuan kuantitatif, dalam keadaan dimana rasio aktual tanah penutup (yaitu rasio jumlah tanah/batuan yang dikupas dengan bagian cadangan yang dihasilkan dalam periode tertentu untuk periode yang sama) tidak berbeda jauh dengan rasio rata-ratanya, maka biaya pengupasan tanah yang timbul pada periode tersebut seluruhnya dapat dibebankan.

Dalam keadaan di mana rasio aktual tanah penutup (yaitu rasio antara kuantitas tanah/batuan yang dikupas pada periode tertentu terhadap kuantitas bagian cadangan yang diproduksi untuk periode yang sama) tidak berbeda jauh dengan rasio rata-ratanya, maka biaya pengupasan tanah yang timbul pada periode tersebut seluruhnya dapat dibebankan, jika rasio aktual berbeda secara signifikan dengan rasio rata-rata, jika rasio aktual lebih besar dari rasio rata-rata, maka kelebihan biaya pengupasan akan diakui sebagai aset (beban tangguhan), selain

itu, aset ini akan dibebankan selama periode ketika rasio aktual jauh lebih rendah dari rasio rata-rata (*Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2011). Maka, indikator Biaya Pengelupasan tanah yaitu: Pengupasan Lapisan Tanah = Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahun ke n.

2.1.4.2. Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup

Berikut aktivitas dan taksiran biaya pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33:

1. Pengelolaan lingkungan hasil eksplorasi dan evaluasi taksiran biaya pengelolaan lingkungan akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakui sebagai aset (beban ditangguhkan), kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun “Aset Eksplorasi dan Evaluasi” dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai, arus kas yang berkaitan dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan penilaian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi pada laporan arus kas konsolidasian
2. Pengelolaan lingkungan akibat produksi taksiran biaya pengelolaan lingkungan akibat kegiatan produksi pertambangan diakui sebagai beban, perusahaan dan anak perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi area pertambangan dan memulihkan aset setelah produksi selesai, biaya pengelolaan lingkungan akibat produksi dicatat dalam akun “Penyisihan Lingkungan Hidup” pada akun kewajiban di neraca, pada tanggal pelaporan dana pengelolaan lingkungan harus dinilai kembali untuk menentukan apakah jumlah yang akan diperhitungkan sudah mencukupi, taksiran provisi pengelolaan lingkungan disajikan sebagai jumlah kewajiban yang ditangguhkan pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan biaya yang sebenarnya timbul. Maka,

Indikatornya ialah: Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi = Aset Eskplorasi dan Evaluasi Tahun ke n.

2.1.4.3. Akuntansi Lingkungan Hidup (*Environmental Accounting*)

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (*United States Environment Protection Agency*) dalam Ikhsan (2008): Akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya lingkungan yang wajib dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan perusahaan ketika menentukan cara untuk mengurangi atau menghindari biaya dan meningkatkan kualitas lingkungan. Biaya lingkungan berakibat pada keberlangsungan proses bisnis perusahaan (*corporate sustainability*) (Sambharakreshna, 2009).

Menurut Hasanah & Destalia (2017): pengungkapan informasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diartikan sebagai informasi bagi investor bahwa perusahaan telah mengalokasikan dana untuk melindungi lingkungan dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Industri yang melaksanakan akuntansi lingkungan akan menaikkan upayanya untuk menghindari kerusakan lingkungan sehingga dapat mengatur biaya lingkungan yang timbul dan tetap merealisasikan keuntungan tanpa mengorbankan lingkungan (Santoso, 2012).

Menurut Gunawan Wibisono (2011): Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Fungsi internal adalah fungsi yang berhubungan dengan semua pihak di dalam perusahaan itu sendiri, pihak internal adalah pihak untuk mengatur bisnis bagi yang menjadi pelaku, faktor dominan dalam fungsi ini adalah kepemimpinan perusahaan, karena pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk mengambil

keputusan dan menentukan segala faktor kebijakan di dalam perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur anggaran konservasi lingkungan serta menganalisis anggaran dari kegiatan- kegiatan konservasi lingkungan yang efektif serta efisien serta dibuat sesuai keputusan

2. Fungsi eksternal adalah fungsi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, dalam fungsi tersebut faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengungkapkan hasil kegiatan konservasi lingkungan berupa data akuntansi, fungsi eksternal memberi perusahaan hak untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan seperti pelanggan, mitra bisnis, investor, penduduk setempat, dan departemen administrasi, oleh karena itu perusahaan harus memberikan informasi kepada pemilik tentang bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab terhadap manajemen agar dapat menggunakan sumber energi ekonomi yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik.

Akuntansi lingkungan muncul sebagai konsekuensi dari adanya upaya perlindungan terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Akuntansi lingkungan diharapkan diterapkan karena memiliki berbagai tujuan, diantaranya :

1. Selain menjadi perhatian bagi pihak internal perusahaan (manajemen) dalam menyusun strategi manajemen yang berwawasan lingkungan, juga akan menjadi perhatian bagi pihak eksternal perusahaan (*stakeholder*). Perhatian pihak eksternal terhadap akuntansi lingkungan yaitu dengan melihat usaha perusahaan untuk mencapai kualitas lingkungan yang baik dan pengurangan pencemaran lingkungan. Karena dengan hal tersebut perusahaan diharapkan akan terhindar dari permasalahan lingkungan dan pada akhirnya dapat menimbulkan biaya lingkungan untuk mengatasinya

2. Digunakan oleh publik dan pemerintah untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan

3. Berfungsi untuk menjembatani kepentingan perusahaan dengan kepentingan *stakeholder* yaitu dengan memberikan informasi kepada *stakeholder* (khususnya investor dan kreditor) mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan dalam pelaporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan maka akuntansi lingkungan hidup berfokus pada segi pengungkapan lingkungan oleh perusahaan publik (sektor pertambangan) atas kewajiban lingkungan dan biaya lingkungan yang material, pengungkapan tersebut disajikan bagi para *stakeholder* perusahaan khususnya investor dan kreditor dalam menyediakan informasi yang relevan dan transparansi untuk kepedulian industri terhadap lingkungan (Hasanah, 2017).

2.1.4.4. Lingkungan Hidup dan Pengelolaannya

Pengertian lingkungan hidup tertuang dalam *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum, lingkungan hidup merupakan sesuatu kesatuan ruang dengan seluruh barang, kekuatan, keadaan, serta makhluk hidup, termasuk manusia serta perilakunya, yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup yang lain, terdapatnya aktivitas penambangan pada suatu wilayah tertentu akan memunculkan akibat terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi penambangan ialah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan terjadi karena biologis, material, energi, dan komponen lain yang masuk ke lingkungan dan/atau karena perubahan tatanan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia atau proses alam sehingga kualitas

lingkungan telah mencapai taraf tertentu dan lingkungan telah menjadi lebih buruk menurut penggunaannya, menurun ataupun tidak berperan dengan baik, untuk mengurangi serta mengatur akibat negatif aktivitas usaha pertambangan, perlu dicoba pengelolaan lingkungan hidup, termasuk upaya merata dalam pemakaian, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, serta pengembangan lingkungan.

2.1.5. Biaya Reklamasi Penutupan Tambang (Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010)

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang dimaksudkan dengan reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Tujuan reklamasi adalah untuk meningkatkan kepatuhan pemegang izin usaha pertambangan selama proses reklamasi pertambangan/produksi lahan pada tahap operasi pertambangan/produksi sesuai dengan rencana yang sudah disetujui oleh pejabat yang berwenang, sedangkan jaminan reklamasi merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan tambang dan digunakan sebagai jaminan untuk reklamasi di industri pertambangan umum. (Peraturan Pemerintah Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 07, 2014).

Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 mengenai Pertambangan Mineral & Batubara melahirkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 mengenai Reklamasi & Pascatambang, Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 menerapkan prinsip proteksi & pengelolaan lingkungan hayati mengenai proteksi

kualitas air bagian atas proteksi keanekaragaman biologi stabilitas timbunan, memakai lahan sisa tambang sesuai dengan alokasi lahan, serta mencermati nilai sosial serta budaya setempat, secara umum Peraturan Pemerintah 18/2008 mempunyai muatan yang sama menggunakan Peraturan Pemerintah 18/2008, tetapi beberapa buah krusial dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 menyempurnakan muatan pada Peraturan Pemerintah 18/2008, penyempurnaan tadi antara lain tambahan dalam prinsip-prinsip lingkungan hayati mengenai proteksi terhadap kuantitas air tanah, adanya jaminan reklamasi dalam tahap eksplorasi, dan meniadakan bentuk asuransi dalam jaminan reklamasi.

Istilah penutupan tambang dalam Peraturan Pemerintah 18/2008 sudah diganti sebagai pascatambang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010, memiliki konsekuensi yang lebih berkelanjutan dari sebuah aktivitas penambangan, maka taksiran biaya untuk Biaya Reklamasi Penutupan Tambang diakui menjadi beban. Maka, indikatornya ialah: Reklamasi Penutupan Tambang = Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang Tahun ke n.

2.1.6. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Rhamadana, 2016). Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Moeljadi, 2006:67). Menurut Winarni (2005, 111) kinerja dapat diartikan sebagai

presentasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, kinerja dapat dikatakan juga sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau suatu perusahaan, seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai.

2.1.6.1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012): Laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan status keuangan industri dikala ini ataupun periode tertentu, laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh selama periode waktu tertentu, laporan keuangan berisi informasi tentang jumlah aset (aset) dan jenis aset yang dimiliki (dalam hal aset,) kemudian menjelaskan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta ekuitas (kepemilikan modal) yang dimiliki perusahaan, menurut interpretasi tersebut, laporan keuangan akan menggambarkan situasi keuangan perusahaan, sehingga memudahkan manajemen dalam mengevaluasi kinerja manajemen laporan keuangan perusahaan pertambangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pertambangan secara keseluruhan, dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan sesungguhnya, apakah perusahaan melaporkan biaya-biaya pengungkapan lingkungan kepada masyarakat atau tidak. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif tentang keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu mengenai kepentingan internal dan pemangku kepentingan.

2.1.6.2 Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment*)

Return on Investment (Kasmir, 2012) dalam buku “Analisis Laporan Keuangan”, hasil pengembalian investasi atau lebih disebut *return on investment* merupakan rasio yang menampilkan hasil dari total aset yang digunakan oleh suatu industri, tingkat pengembalian investasi juga merupakan salah satu cara untuk mengukur efisiensi pengelolaan investasi, keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini, semakin kecil (rendah) rasionya semakin buruk efeknya begitu pula sebaliknya, laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *Earnings After Tax*, rasio ini mengukur laba bersih (setelah pajak) Rupiah yang dihasilkan dari setiap investasi Rupiah yang dikeluarkan.

$$\text{Rumus: } ROI = \frac{\text{Earning Ater Tax}}{\text{Investasi}} \times 100$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Qorrina (2010)	Pengaruh Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan	Analisis Statistik	Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan ISO 14001 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja ekonomi.

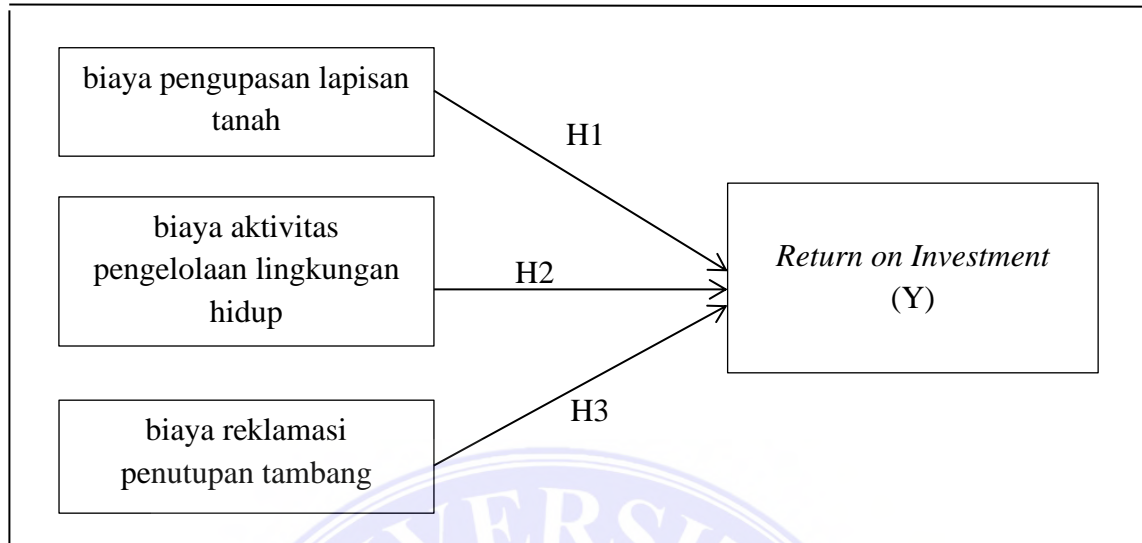
2.	Octavia (2012)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Modernisasi	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas bukan sebagai variabel modernisasi dalam hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan.
3.	Runtu Dan Andreas (2013)	Hubungan Antara <i>Environmental Performance</i> Tahun Sebelumnya Dengan <i>Economic Performance</i> Tahun Berjalan	Analisis Korelasi, Analisis Statistik	<i>Environmental performance</i> tahun sebelumnya dengan <i>economic performance</i> tahun berjalan pada perusahaan tambang adalah sangat lemah, bersifat positif, namun tidak signifikan.
4.	Dina (2016)	Pengaruh Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah dan penyisihan pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return on Investment</i>), sedangkan aset pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return on Investment</i>).

5.	Hasanah (2017)	Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi dan reklamasi penutupan tambang berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Sedangkan biaya pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
6.	Alfina dan Mutiara (2017).	Pengaruh Biaya Pengupasan Lapisan Tanah, Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan, dan Biaya Reklamasi Penutupan Tambang terhadap Return on Investment	Analisis Regresi Berganda	Biaya pengupasan lapisan tanah, biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup, dan biaya reklamasi penutupan tambang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Investment</i>

Sumber: Data Diolah 2021

2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai pengaruh pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah, biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup dan biaya reklamasi penutupan tambang terhadap *Return On Investment* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1



Sumber: Data Diolah 2021

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap *Return on Investment*

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan lingkungan hidup, hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan mengambil bahan baku produksi perusahaan langsung dari alam sehingga diperlukan adanya upaya pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian dan pengembangan lingkungan atas lingkungan yang sudah dieksploitasi oleh perusahaan pertambangan, hal tersebut diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 (revisi 2011) tentang akuntansi pertambangan. Pengungkapan biaya pengelupasan tanah yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan perusahaan telah melakukan praktik lingkungan yang baik, Biaya pengelupasan lapisan tanah yang diungkapkan akan mengurangi masalah terkait dengan lingkungan di hari kemudian dan membuktikan bahwa perusahaan

pertambahan telah mengaplikasikan konsep *Tripple Buttom Line*, bahwa perusahaan tidak hanya berpijak pada keuntungan *financial* saja, namun juga memerhatikan aspek sosial dan lingkungan, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Investment*)

2.4.2. Pengaruh Aktivitas Pengelolaan Lingkungan terhadap *Return on*

Investment

Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana pengaruh aktivitas pengelolaan lingkungan hidup terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Guthrie dan Parker (1977) menyarankan bahwa organisasi perlu mengungkapkan kinerja lingkungan mereka dalam berbagai komponen untuk mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan mendapatkan legitimasi masyarakat atas keberadaan dan usaha perusahaan, maka diperlukan pengungkapan terbaik agar biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan hidup dapat diestimasikan dengan baik, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan (ROI) kearah positif, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Investment*)

2.4.3. Pengaruh Biaya Reklamasi Penutupan Tambang terhadap *Return on Investment*

Teori legitimasi oleh Dowling dan Pfeffer (1975) berasal dari konsep legitimasi organisasi yang lebih dahulu didefinisikan bahwa perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki kewajiban untuk menaati dan bertindak sesuai dengan nilai atau norma dan peraturan yang ada di dalam masyarakat agar perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang legitimat/ sah, ketika perusahaan tidak dapat menaati peraturan atau norma yang ada di dalam masyarakat, maka terdapat ancaman bagi keberlangsungan kehidupan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki perencanaan lingkungan yang baik akan memperhitungkan dengan matang akibat yang ditimbulkan dari aktivitas produksi pertambangan, dengan demikian ketika perusahaan mengalokasikan biaya penutupan tambang maka satu langkah menanggulangi berbagai kemungkinan buruk yang timbul dari daerah galian tambang telah diatasi karena tidak menutup kemungkinan biaya perbaikan akibat galian tambang yang tidak direklamasi akan besar dan berpengaruh terhadap laba perusahaan, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Biaya Reklamasi Penutupan Tambang berpengaruh Postif terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Investment*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Bagi Sugiyono (2013): Tata cara riset kuantitatif bisa dimaksud selaku tata cara riset yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk menekuni populasi ataupun ilustrasi tertentu, metode pengambilan ilustrasi umumnya acak, serta pengumpulan informasi memakai perlengkapan riset. Dalam riset ini tipe riset yang digunakan merupakan riset interpretatif, penelitian interpretatif adalah metode penelitian bermaksud menjelaskan lokasi dan dampak variabel yang diteliti antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2015).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017 hingga 2019.

3.1.3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020	2021			2022	
		Des	Jan-Maret	April	Mei-Des	Jan-Feb	Maret
1	Pengajuan Judul						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pembahasan Akhir						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang Meja Hijau						

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018): mengartikan populasi sebagai suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek / tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditentukan oleh peneliti tertentu, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 yang berjumlah 47 (empat puluh tujuh) perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Kriteria	
			I	II
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓
2	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	✓	X
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	X
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	X
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	X
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	X
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	X
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	✓	X
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	✓
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	X
13	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	X
14	INDY	Indika Energy Tbk	✓	X
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	X
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Kriteria	
			I	II
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	X
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	X
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓
20	PTRO	Petrosea Tbk	✓	X
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	X
22	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	✓
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	✓	✓
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	✓	X
25	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	X	✓
26	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	X
27	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	X	✓
28	ELSA	Elnusa Tbk	✓	X
29	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	X	✓
30	MEDC	Medco Energi International Tbk	✓	✓
31	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	✓
32	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	X	✓
33	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	X
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	X	✓
35	SURE	Super Energy Tbk	X	✓
36	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	X	✓
37	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓
38	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	✓	X
39	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	X
40	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓
41	IFSH	Ifishdeco Tbk	✓	X
42	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	X
43	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk	✓	X
44	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	X
45	TINS	Timah Tbk	✓	X
46	ZINC	Kapuas Prima Coal	✓	X
47	CTTH	Citatah Tbk	✓	X

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018): menunjukkan bahwa sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010): suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, sehingga data yang diperoleh kedepannya akan lebih representatif. Alasan pemilihan pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki standar yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh penulis, adapun standar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian (2017 sampai dengan 2019),
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2017 sampai dengan 2019) dan memenuhi kelengkapan data berupa laporan tahunan yang menampilkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup selama masa penelitian serta memenuhi standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010.

Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
8	MITI	Mitra Investindo Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk
11	SMRU	SMR Utama Tbk
12	MEDC	Medco Energy Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017): penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis digunakan untuk penelitian dalam populasi atau sampel tertentu, memakai perlengkapan untuk mengumpulkan informasi riset, analisis informasi bersifat kuantitatif ataupun statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi kuantitatif, ialah informasi laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia serta informasi yang tercantum dalam *Annual Report* ataupun laporan tahunan industri.

3.3.2. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder, bagi Sugiyono (2014), Informasi sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain (bukan periset) untuk tujuan lain ialah informasi yang diperoleh pihak kedua. Dalam riset ini, informasi sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan industri pertambangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ialah *www.idx.co.id*, situs *www.sahamok.com*, *Indonesia Capital Market* periode 2017-2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan

data dengan cara melakukan analisis data terhadap semua catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017 hingga 2019.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah definisi variabel yang telah mencerminkan indikator yang akan digunakan untuk pengukuran variabel yang dimaksud. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Variabel Independen

Sugiyono dan Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Variabel independen pada penelitian ini ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 (revisi 2011) tentang aktivitas pertambangan yang terdiri atas pengungkapan biaya pengelupasan lapisan tanah dan aset pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi Akuntansi Pertambangan Umum dan Biaya Penutupan Tambang dan reklamasi (sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010) Penambangan.

X_1 : Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah = Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tangguhan Tahun ke n.

X_2 : Pengelolaan Lingkungan Hidup Eksplorasi dan Evaluasi = Aset Eskplorasi dan Evaluasi Tahun ke n.

X_3 : Biaya Reklamasi Penutupan Tambang = Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang Tahun ke n.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau akan menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel Dependen pada penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan, pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan akan diukur menggunakan *Return On Investment*. *Return on invesment* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang tersedia pada perusahaan dengan melihat tingkat pengembalian yang dihasilkan dari banyaknya investasi yang dilakukan. *Return On Investment* dipilih sebagai agen kinerja keuangan perusahaan untuk pengungkapan biaya lingkungan.

Tabel 3.3. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Alat Ukur
Variabel Dependen (Y) Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan tampilan mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. (Kasmir, 2012)	$ROI = \frac{Earning\ Ater\ Tax}{Investasi} \times 100$	Rasio
Variabel Independen (X) Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33) (X ₁)	Pengupasan tanah yang dilakukan sebelum produksi dan pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi.	Pengupasan Lapisan Tanah = Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah	

	(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33, 2011)	Tahun ke n.	
Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33) (X ₂)	Biaya pengelolaan lingkungan hidup diartikan khusus dalam konteks pertambangan sebagai biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya. (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33, 2011)	Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi = Aset Eskplorasi dan Evaluasi Tahun ke n.	
Biaya Reklamasi Penutupan Tambang (Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010) (X ₃)	Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. (Undang-Undang No. 4, 2009)	Reklamasi Penutupan Tambang = Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang Tahun ke n.	

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015): Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum, analisis statistik deskriptif

digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data (variabel yang diteliti). Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dalam teknik analisis.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui satu atau dua variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi apakah mempunyai normalitas distribusi. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal

1. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah akan menyimpang dari asumsi klasik, heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian residual dari seluruh pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang wajib dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas.

1. Bila ada pola tertentu, semacam titik yang membentuk pola beraturan (wujud gelombang, awal melebar setelah itu menyempit), perihal ini menunjukkan sudah terjalin heteroskedastisitas..

2. Bila terdapat pola yang jelas, dan titik- titik menyebar di atas serta jika angka 0 pada sumbu Y, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, korelasi antara variabel independen tidak boleh terjalin. Metode mengetahui terbentuknya multikoleniaritas pada model regresi merupakan selaku berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi; dalam uji secara serempak ($Ftest$), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; namun pada uji parsial ($t-test$), banyak variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap beberapa variabel dependen, hal ini menandakan telah terjadi multikolinieritas.
- b. Menganalisis matriks korelasi antara variabel independen. Korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya lebih tinggi dari 0,90) menunjukkan adanya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai *standard error*. Nilai *standard error* yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- d. Melihat nilai toleransi (*tolarance*) dan *Variance Inflation Factor*.

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$: terjadi multikolinieritas.
2. Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dirancang untuk mengetahui korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya menurut suatu deret waktu. Model regresi yang baik adalah tidak ada masalah dengan autokorelasi. Jika ingin menentukan apakah ada masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson, dadalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai kritis paling atas (dU).

Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1.) Jika $d < dL$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- 2.) Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 3.) Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- 4.) Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 5.) Jika $d > 4 - dL$, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan ikatan antara 2 variabel ataupun lebih, serta menampilkan arah ikatan antara variabel dependen dan variabel independen untuk memperkirakan serta/ ataupun memprediksi rata-rata totalitas nilai variabel independen serta mendapatkan nilai rata-rata dari variabel dependen yang dikenal Gujarati (Ghozali 2011). Analisis regresi

berganda dalam riset ini digunakan untuk menguji imbas anggaran pengelupasan tanah akibat penambangan serta penilaian, pengungkapan peninggalan pengelolaan area, serta penutupan tambang untuk reklamasi terhadap kinerja keuangan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2017- 2019. Ada pula model regresi berganda dalam riset ini selaku berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return on Investment*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

X_2 : Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan

X_3 : Biaya Reklamasi Penutupan Tambang

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur keahlian model untuk memaparkan pergantian variabel dependen. Koefisien determinasi terletak di antara nol serta satu. Nilai R^2 yang kecil berarti keahlian variabel independen dalam memaparkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menampilkan kalau variabel independen menyediakan nyaris seluruh data yang

diperlukan untuk memprediksi pergantian variabel dependen. Kelemahan mendasar dari pemakaian koefisien determinasi yaitu mendukung jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh sebab itu, banyak periset merekomendasikan pemakaian nilai R^2 yang disesuaikan kala mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Bagi Gujarati (2003) dalam Ghazali (2011) bila dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, hingga nilai *adjusted* R^2 dikira bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model atau variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Apakah *probability value* $< 0,05$, maka H_0 tidak didukung atau H_a didukung. Jika *probability value* $> 0,05$ maka H_0 didukung atau H_a tidak didukung (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

c. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen individu terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (ada pengaruh parsial); jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak ada pengaruh parsial).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Biaya pengupasan lapisan tanah berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Biaya aktivitas pengelolaan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. Biaya reklamasi penutupan tambang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk biaya pengupasan lapisan tanah, manajemen perusahaan harus benar-benar memperhatikan biaya yang dibutuhkan dengan baik, karena dalam kegiatan pengupasan lapisan tanah terdapat dua manfaat yang mungkin diperoleh, yaitu menambah jumlah hasil tambang dan meningkatkan akses menuju tambang atau sumber lain, sehingga manajemen biaya pengupasan lapisan tanah yang baik akan memberikan hasil tambang dan peningkatan akses sumber tambang lain.

2. Untuk biaya aktivitas pengelolaan lingkungan, manajemen perusahaan harus lebih memberikan perhatian ekstra, karena biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan adalah untuk mencegah limbah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Secara umum dampak pertambangan terhadap lingkungan adalah penurunan produktivitas lahan, kepadatan tanah bertambah, terjadinya erosi, dan sedimentasi serta tentunya mengganggu kesehatan masyarakat serta berdampak terhadap perubahan iklim mikro, sehingga manajemen yang baik terhadap biaya aktivitas pengelolaan lingkungan akan meminimalisir kemungkinan terburuk tersebut dalam proses pertambangan.
3. Untuk biaya reklamasi penutupan tambang, manajemen juga harus memberikan perhatian lebih, karena dengan biaya aktivitas pengelolaan lingkungan, biaya reklamasi adalah biaya yang diperuntukkan untuk kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya, sehingga manajemen yang baik terhadap biaya reklamasi penutupan tambang akan membantu perbaikan lingkungan pasca proses pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, V. & Mutiara, S. 2017. Pengaruh Biaya Pengupasan Lapisan Tanah, Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan, dan Biaya Reklamasi Penutupan Tambang terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *EJournal*, Vol. 1(No. 2).
- Almilia, Luciana Spica, Wijayanto, Dwi. 2007. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*. *Proceedings The 1st Accounting Conference 7-9 November 2007*, Depok.
- Al-Tuwaijri, Sulaeman A., et al. 2003. "The relationship among *Environmental Disclosure*, *Environmental Performance*, and *Economic Performance*: A Simultaneous Equation Approach". *Accounting Organization and Society*. Vol 29. Hal. 447-471.
- Al-Tuwaijri. (2004). *The Relations among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: a simultaneous equations approach*. *Accounting, Organization, and Society*, 447-471.
- Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1.
- Aulia, Sandra dan Idris Kartawijaya. 2011. Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* dan Faktor yang Mempengaruhi: Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Simposium Nasional Akuntansi 14*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, 21-22 Juli, Banda Aceh.
- Berthelot, S. Cormier, D. dan Magnan, M. 2003. *Environmental Disclosure Research: Review and Synthesis*. *Journal of Accounting Literature*.
- Bushman, R.M., Smith, A.J. 2001. *Financial accounting information and corporate governance*. *Journal of Accounting and Economics* 32, 237–333.
- Clarkson, P.M., Overell, M.B., & Chapple, L. 2011. *Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance*. *A Journal of Accounting, Finance and Bussines Sudies*. Vol. 47(1). pp. 27-60.
- Clarkson, Peter, M., Yue Li, Gordon D., Richardson, Florin P., Vasvari. 2008. *Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis*. *Accounting, Organizations and Society* volume 33, Issues 4-5, Pages 303-327.

- Dina, Fara. 2016. Pengaruh Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136.
- Elkington, John. 1997. *Canibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business Management*, Macquaire University, Australia.
- Gray, R.H. (1993). "Accounting for The Environmental". *The Certified of Accountants Educational Projects Ltd*.
- Hapsoro D, Adyaksa R. 2020. Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 8(1): 41-52.
- Hasanah, J. dan Destalia M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, September 2017, hlm. 149-157.
- Hermawan S, Maf'ulah A N. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN 2085-4277 Vol. 6 No. 2.
- Hughes, S.B., Anderson, A., & Golden, S. (2001). *Corporate environmental disclosures: are they useful in determining environmental performance?* *Journal of Accounting and Public Policy*, 20(3), 217–240, doi:10.1016/s0278-4254(01)00031-x
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *ED PSAK No. 33 (Revisi 2011)*. Akuntansi Pertambangan Umum, Jakarta.
- Ja'far, S, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia, (2006), Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik *Environmental Reporting*. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.

- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lindblom, C. K. 1994. *The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. New York: *Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Mahdy, R, Angelina S. 2020. Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *jurnal eksplorasi akuntansi* Vol 2: 3656-3670.
- Nengah, N, Dan A., Made I et al. 2019. *Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak* *Implementation Of Triple Bottom Line Concept In Corporate Social Responsibility Program In Alila Seminyak Hotel*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* Disubmit Vol 9(2): 160-168.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.78 Tahun 2010 tentang Pengungkapan Biaya Reklamasi Pascatambang.
- Rhamadana, Recly Bima., Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 7*.
- Sambharakreshna, Yudhanta. 2010. "Pengaruh *Size of Firm, Growth* dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. JAMBSP Vol. 6 no.2, Februari 2010: 197-216.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. PT Gramedia Pustaka Umum: Jakarta.
- Septiadi, 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol 6.
- Suartana, 2010. *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*. *Jurnal Bumi Lestari* Vol 10: 105-112.
- Sueb, M, Keraf Netty. 2012. Relasi Sistem Manajemen Lingkungan *ISO 14001* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol 3 (1): 69-75.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang (UU) No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Wahyu, Mega Pratiwi. 2007. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Fascho Publishing, Gresik.
- Wibisono, Adi Gunawan. 2011. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang terdaftar di BEI*. Skripsi Program Studi Akuntansi, Yogyakarta.
- Widagdya, Fiqhan Pranata. 2014. *Peranan PSAK No. 33 Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. *Journal Akuntansi* Vol 2(3).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perolehan Data Penelitian

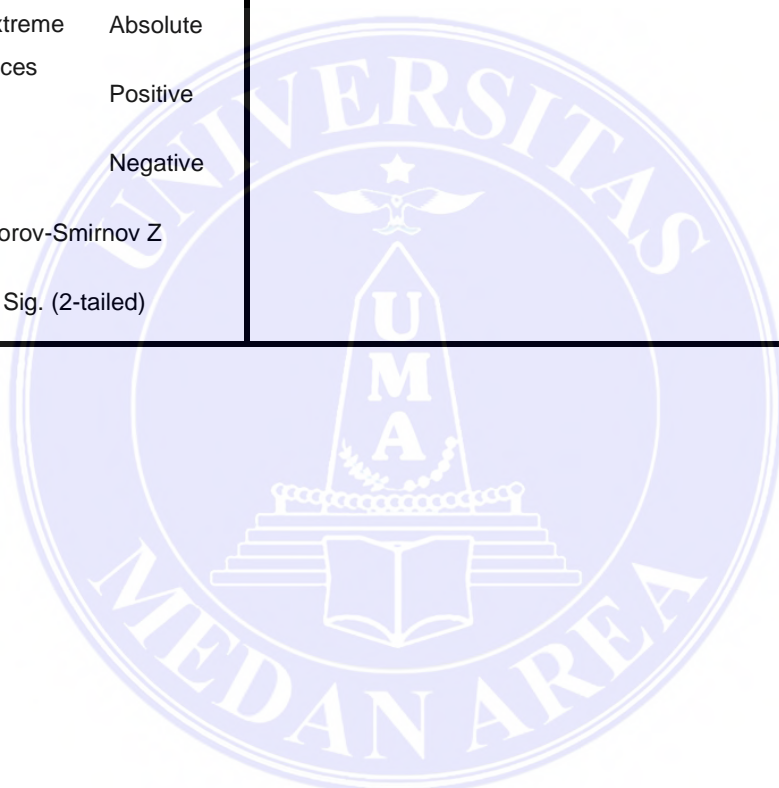
Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (dalam Rp Milyar)	Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan (dalam Rp Milyar)	Biaya Reklamasi Penutupan Tambang (dalam Rp Milyar)	Return on Investment (dalam %)
PT Adaro Energy Tbk	2017	504.968.030,00	3.493.806.071,00	863.849.563,00	8,48
	2018	1.350.776.460,00	1.534.677.879,00	1.295.736.038,00	7,49
	2019	1.875.318.225,00	2.086.408.688,00	2.741.707.811,00	13,37
PT Atlas Resources Tbk	2017	943.183.738,00	2.867.516.138,00	3.092.581.595,00	16,76
	2018	551.622.046,00	982.831.364,00	3.251.910.288,00	7,34
	2019	2.128.561.816,00	3.138.884.475,00	2.870.860.283,00	17,19
PT Bayan Resources Tbk	2017	1.104.266.741,00	454.295.613,00	382.068.478,00	3,89
	2018	1.392.352.740,00	2.202.884.921,00	1.698.191.005,00	8,32
	2019	252.006.483,00	2.714.987.745,00	1.068.757.384,00	8,43
PT Golden Energy Mines Tbk	2017	399.284.911,00	3.756.042.832,00	2.959.618.470,00	15,20
	2018	509.353.290,00	1.399.614.940,00	3.553.367.366,00	9,59
	2019	224.520.092,00	2.186.350.998,00	892.443.330,00	8,22
PT Resources Alam Indonesia Tbk	2017	1.902.948.339,00	3.110.229.652,00	1.262.820.953,00	12,56
	2018	545.416.731,00	682.875.962,00	2.843.072.035,00	6,72
	2019	2.174.120.899,00	2.325.550.357,00	3.629.772.064,00	22,49
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	2017	2.792.072.080,00	3.933.939.510,00	666.690.960,00	15,66
	2018	1.776.586.450,00	1.435.993.892,00	2.129.247.654,00	12,66
	2019	859.386.112,00	2.234.910.170,00	645.676.167,00	7,98
PT Toba Bara Sejahtera Tbk	2017	2.202.005.872,00	2.129.175.100,00	3.713.954.976,00	20,84
	2018	207.566.572,00	1.271.582.357,00	2.165.675.236,00	5,93
	2019	391.640.223,00	1.519.382.295,00	1.231.341.970,00	4,94

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (dalam Rp Milyar)	Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan (dalam Rp Milyar)	Biaya Reklamasi Penutupan Tambang (dalam Rp Milyar)	Return on Investment (dalam %)
PT Mitra Investindo Tbk	2017	2.224.670.329,00	3.700.121.788,00	2.649.617.816,00	22,70
	2018	753.692.828,00	1.750.962.605,00	2.646.385.431,00	10,37
	2019	742.119.855,00	563.806.722,00	3.440.748.407,00	8,79
PT Aneka Tambang Tbk	2017	1.869.256.591,00	1.468.786.206,00	447.570.753,00	7,53
	2018	2.866.504.213,00	2.558.930.009,00	1.745.832.510,00	13,26
	2019	787.014.143,00	2.636.298.390,00	2.353.463.632,00	11,27
PT Central Omega Resources Tbk	2017	1.081.701.481,00	3.058.114.701,00	3.404.502.647,00	16,11
	2018	253.151.603,00	978.818.429,00	903.007.508,00	3,66
	2019	2.241.205.043,00	744.385.435,00	1.121.869.887,00	8,11
PT SMR Utama Tbk	2017	447.450.625,00	1.894.346.677,00	911.730.750,00	6,43
	2018	270.792.828,00	1.602.442.202,00	3.967.613.170,00	11,00
	2019	645.256.454,00	2.044.063.151,00	1.235.761.893,00	10,31
PT Medco Energy Tbk	2017	388.717.583,00	577.216.675,00	2.730.141.349,00	14,18
	2018	2.060.023.252,00	2.957.473.139,00	2.743.813.439,00	13,39
	2019	2.108.691.126,00	341.555.172,00	2.484.713.218,00	8,12

Lampiran 2
Output Uji Normalitas

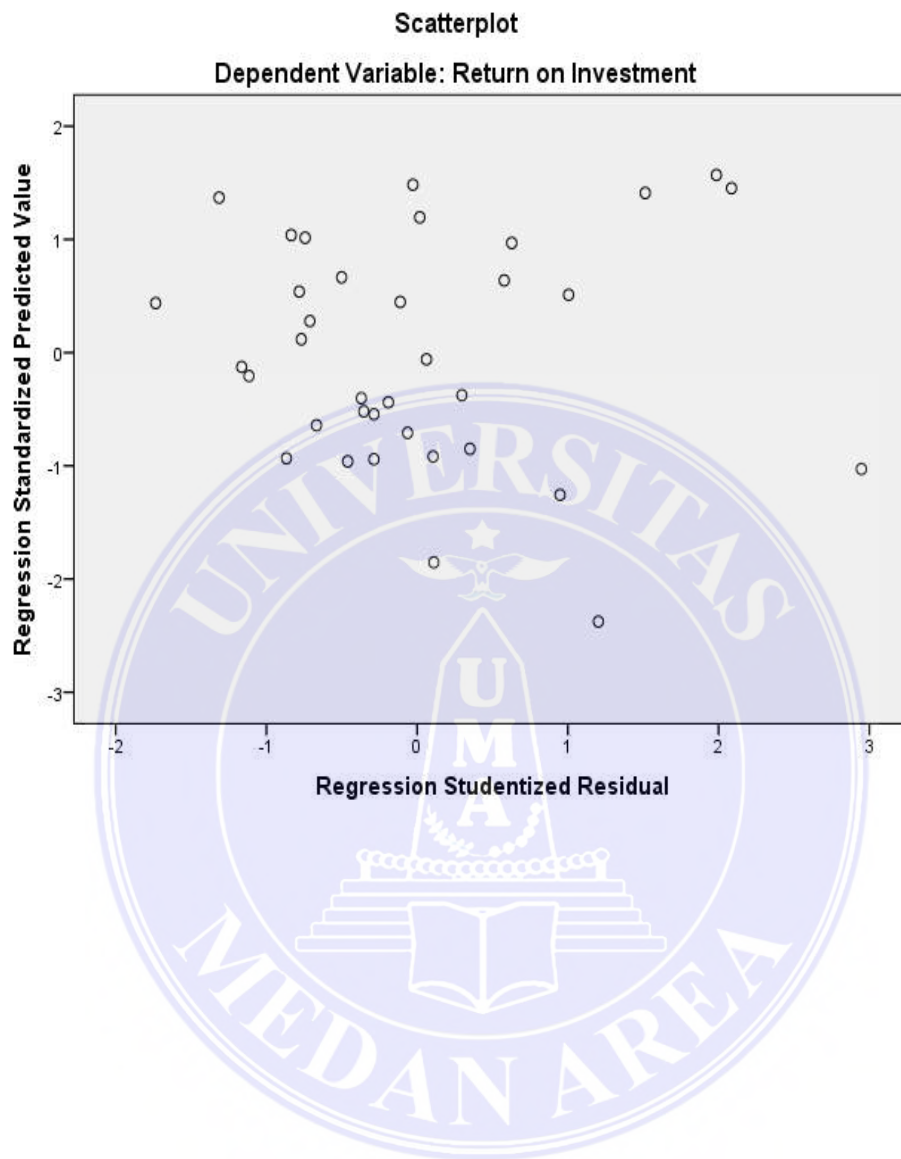
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58327010
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,379



Lampiran 3

Output Uji Heterokedastisitas



Lampiran 4

Output Uji Multikolinearitas dan Uji t

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta	Tolerance
1 (Constant)		-8,562	,000		
Biaya Pengupasan Lapisan Tanah	,424	4,484	,000	,975	1,026
Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan	,453	4,799	,000	,975	1,026
Biaya Reklamasi Penutupan Tambang	,498	5,335	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Return on Investment

Lampiran 5

Output Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	605,837	3	201,946	27,668	,000 ^a
Residual	233,565	32	7,299		
Total	839,402	35			

a. Predictors: (Constant), Biaya Reklamasi Penutupan Tambang, Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

b. Dependent Variable: Return on Investment

Lampiran 6

Output Uji Autokolerasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,722	,696	2,70165	2,460

a. Predictors: (Constant), Biaya Reklamasi Penutupan Tambang, Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

b. Dependent Variable: Return on Investment



Lampiran 7



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366701, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ IV / 2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Meiling Wiranti Sirait
N P M : 178330314
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Pengungkapan Blaya Lingkungan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "

Selama melakukan pengambilan data / riset mahaiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 22 April 2021
Program Studi Akuntansi

Sari Nuzullina , SE,M.ACC,Ak#